

Equity: Jurnal Akuntansi

VOLUME 2 NOMOR 2 APRIL 2022

Equity: Jurnal Akuntansi merupakan jurnal ilmiah yang terbit dua kali dalam setahun pada bulan September dan April. Jurnal ini menerbitkan artikel dari hasil penelitian bidang ilmu akuntansi keuangan dan *auditing*, akuntansi perpajakan dan sistem informasi akuntansi. Jurnal ini diterbitkan oleh **Program Studi Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya**.

Ketua Redaksi/Editor in Chief

Dra. L. Tri Lestari, M.Si

Dewan Redaksi/Editorial of Board

Isnaini Anniswati Rosyida, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia

Kadarusman Kadarusman, STIE Malangkucecwara, Indonesia

Moh. Habiebie Al Hamzah, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

Nur Lailiyatul Inaiyah, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

Nurul Fauziah, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

Mahsina Mahsina, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

I Nyoman Darmayasa, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

Alamat Redaksi:

Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani Frontage Road Ahmad Yani No.114, Ketintang,

Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60231

Email: equity.jurnal@gmail.com

Alamat Webiste: <http://journal.febubhara-sby.org/equity>



Google
Scholar



GARUDA
GARBA RUJUKAN DIGITAL



Dimensions

Equity: Jurnal Akuntansi

Volume 2 Nomor 2 April 2022

DAFTAR ISI

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	
Dwi Rahayu Pangestu Ningsih, Nur Hayati	107-120
Perbedaan <i>Financial Literacy</i> Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta Berdasarkan Angkatan (Tahun Masuk) dan <i>Gender</i>	
Yohanes Anindra Bagas Wicaksono, Lita Yulita Fitriyani, Januar Eko Prasetio	121-129
Akuntabilitas Vertikal dan Horizontal Pengelolaan Dana Desa terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah Desa	
Ahmad Kamaludin Hamzah, Muhammad Asim Asy’ari	131-138
Pengaruh ROE, ROA, <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
Anggieta Amanda Putri	139-149
Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	
Helmaise Sampewai, Andi Mattulada Amir, Jurana Nurdin S, M Ikbal A, Muhammad Din, Ternripada	151-159
Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI	
Azmica Iliyanis	161-171

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

Dwi Rahayu Pangestu Ningsih & *Nur Hayati
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v2i2.233](https://doi.org/10.46821/equity.v2i2.233)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pendapatan pada perusahaan property dan real estate. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif menggunakan analisis dokumen atau analisis isi. Objek Penelitian yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate dengan studi kasus di PT Pakuwon Jati, Tbk. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan PT Pakuwon Jati, Tbk tahun 2019 dan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati, Tbk mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan pendapatan sebelum 1 Januari 2020 sesuai PSAK sebelumnya. Meskipun di tahun sebelumnya, PSAK 72 sudah diterbitkan namun, PT Pakuwon Jati, Tbk belum menerapkannya. Sedangkan sesudah 1 Januari 2020, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatannya sebagian besar sudah disesuaikan dengan PSAK 72.

Kata kunci: Pendapatan, Perlakuan Akuntansi, Property, Real Estate.

ABSTRACT

This study aims to determine the accounting treatment of income in property and real estate companies. The type of research used is descriptive qualitative research using document analysis or content analysis. The research object used is a property and real estate company with a case study at PT Pakuwon Jati, Tbk. The data collection technique of this research is using documentation techniques. The data used are secondary data in the form of annual reports and financial statements of PT Pakuwon Jati, Tbk in 2019 and 2020. The results show that PT Pakuwon Jati, Tbk recognizes, measures, presents and discloses income before January 1, 2020 according to the previous PSAK. Although in the previous year, PSAK 72 had been issued, however, PT Pakuwon Jati, Tbk has not implemented it yet. Meanwhile, after January 1, 2020, most of the revenue recognition, measurement, presentation and disclosure have been adjusted to PSAK 72.

Keywords: Accounting Treatment, Income, Property, Real Estate.

PENDAHULUAN

Perusahaan lazimnya membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, maka perusahaan akan melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan serta keuntungan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan. Sumber utama pendapatan dapat diperoleh dari berbagai cara pemerolehannya tergantung dari jenis perusahaannya. Terdapat banyak jenis perusahaan dengan pemerolehan pendapatan yang berbeda-beda, salah satu di antaranya yaitu perusahaan properti dan real estat.

Perusahaan properti dan real estat adalah perusahaan pengembang yang memiliki kepemilikan atas aset fisik berupa tanah dan bangunan (Prospeku, 2020). Pada penelitian ini, objek yang diambil oleh peneliti yaitu perusahaan properti dan real estat dengan studi kasus di PT Pakuwon Jati, Tbk. PT Pakuwon Jati, Tbk adalah perusahaan yang kegiatan usahanya secara umum terdiri dari 3 (tiga) divisi, yaitu divisi komersial, divisi *hospitality*, dan divisi residensial. Ketiga divisi tersebut terdiri dari beberapa segmen usaha perseroan. Setiap segmen usaha perseroan memiliki perlakuan akuntansi atas pendapatan yang berbeda-beda. Sehingga, peneliti perlu menganalisa lebih lanjut tentang perlakuan akuntansi atas pendapatan di PT Pakuwon Jati, Tbk.

Saat ini terdapat pembaharuan terhadap kebijakan standar akuntansi keuangan atas akun pendapatan. DSAK menyetujui PSAK 72 (2017) sebagai kriteria pengakuan pendapatan utama untuk pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 mengelola model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga perusahaan perlu melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. Ada beberapa industri yang akan terkena dampak penggunaan PSAK 72 dengan tingkat kepentingan yang berbeda. Salah satu industri yang terpengaruh secara signifikan atas penerapan PSAK 72 adalah perusahaan pengembang, yakni perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estat.

Persatuan Perusahaan Real Estat Indonesia (2020) mengemukakan bahwa: Penerapan aturan PSAK 72 kini mulai berdampak terhadap kinerja pengembang properti. Terlebih lagi penjualan properti sedang tertekan akibat dari penyebaran pandemi Covid-19. Diakui bahwa penerapan PSAK 72 ini beratkan pengembang, karena prosedur penyusunan laporan keuangan akuntansi ini mengubah cara pengakuannya dari yang awalnya berbasis rigid (*rule based*) menjadi berbasis prinsip (*principle based*). Akibatnya, pengakuan pendapatan kontrak terjadi pada saat aset dialihkan dan tidak lagi terkait dengan uang muka (DP) yang diterima pengembang. Peraturan PSAK 72 ini menganggap penjualan perusahaan pengembang, khususnya emiten properti yang membangun *high-rise project*, sebagai beban karena penjualan tersebut

tidak diakui sebagai pendapatan meskipun perusahaan pengembang mengeluarkan estimasi konstruksi dan membayar kontraktor.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 ini memberatkan perusahaan yang berkecimpung dalam bidang properti dan real estat. Hal tersebut dikarenakan dalam kebijakan yang diatur dalam PSAK 72 dalam pengakuan pendapatannya, perusahaan yang menerapkan diharuskan untuk mengakui pendapatan ketika barang atau jasa dialihkan pada pelanggan dan bukan pada besaran uang muka yang diterima dari pelanggan. Sehingga hal tersebut, memberikan dampak pada laporan keuangan perusahaan.

Secara umum, *real estate* merupakan tanah dan segala sesuatunya yang memiliki sifat permanen melekat pada tanah tersebut. Pada penjualan real estat, pembeli tidak hanya mendapatkan tanah atau bangunan saja namun juga akan mendapatkan hak-hak khusus. Hak-hak tersebut tidak hanya berlaku pada tanah dan perbaikan saja, akan tetapi untuk kepemilikan atas semua yang melekat pada tanah tersebut (Ebisike, 2010). Sejalan dengan hal ini, PT . Pakuwon Jati, Tbk juga melakukan aktivitas bisnis, salah satunya yaitu melakukan penjualan atas real estat.

Berdasarkan Publikasi dari PT Pakuwon Jati (2020) menjelaskan bahwa “sepanjang tahun 2020, bidang usaha yang dikelola Perseroan memberikan kontribusi yang berkesinambungan pada penjualan dan pendapatan secara keseluruhan”. Berikut rincian pendapatannya (Tabel 1).

Menurut tabel 1, meski dalam situasi pandemi, perusahaan mampu menjaga perolehan pendapatan agar tetap stabil di tahun 2020. Namun, terjadi penurunan perolehan pendapatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp 3.224.790 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pembatasan aktivitas operasional perusahaan, pembatasan interaksi dan mobilitas manusia akibat situasi pandemi Covid-19 serta perubahan PSAK 72.

Tabel 1. Pendapatan Keseluruhan Segmen Usaha Perseroan

Segmen Usaha	Pendapatan		Per-tumbuhan	Per-sentase (%)	Kontribusi terhadap Pendapatan (%)
	2020	2019			
Pengusahaan Pusat Perkantoran, Perbelanjaan, dan Apartemen Servis	2.063.801	3.183.972	(1.120.171)	(35,2)	51,9
Perhotelan	236.385	508.963	(272.578)	(53,6)	5,9
Real Estat	1.677.026	3.509.067	1.832.041	(52,2)	42,2
Pendapatan	3.977.211	7.202.001	(3.224.790)	(44,78)	100

Sumber : Laporan Tahunan PT Pakuwon Jati Tbk 2020

Penurunan yang terjadi menjadikan kinerja keuangan perusahaan tidak terlihat lebih baik dari tahun sebelumnya. Pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan perlu mengetahui pola pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas pendapatan yang merupakan akun yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena, pendapatan merupakan sumber kelangsungan ekonomi perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu sikap melayani untuk mempertahankan dan meningkatkan aset *stakeholder* guna menjaga kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, teori *stewardship* (suatu sikap melayani) perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan guna menjaga kestabilan fungsi utilitas yang didasari oleh hubungan erat antara keberhasilan organisasi dan kinerja perusahaan (Davis dkk., 1997).

Pendapatan merupakan penghasilan yang meliputi pendapatan maupun keuntungan dan hasil dari adanya kegiatan usahaseperti penjualan (Siallagan, 2020). Terkait pedoman yang digunakan terhadap informasi pendapatan oleh entitas akuntansi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) sudah menyetujui dan menetapkan PSAK baru yaitu PSAK 72 yang merupakan adopsi IFRS 15 tentang *Revenue from Contracts with customers*. PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan merupakan PSAK pengganti atas PSAK sebelumnya dan ISAK terkait. PSAK 72 selaku standar utama yang digunakan sebagai acuan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan pendapatan. PSAK 72 ini digunakan untuk seluruh industri dan hanya beberapa yang memiliki proses transaksi yang kompleks. Karena, proses transaksi dalam PSAK 72 ini menerapkan 5 (lima) tahapan dalam mengakui pendapatannya.

Penelitian ini berfokus pada perlakuan akuntansi atas pendapatan di PT Pakuwon Jati, Tbk yang bergerak di sektor properti dan real estate dan membahas mengenai metode yang digunakan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Diketahui bahwa terdapat perbedaan perlakuan akuntansi dari sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan informasi serta membandingkan perlakuan akuntansi atas pendapatan dari sebelum PSAK 72 diterapkan dan sesudah PSAK 72 diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui perubahan metode pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, penyajian pendapatan, dan pengungkapan pendapatan atas diterapkannya PSAK 72.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* studi kasus pada PT. Pakuwon Jati, Tbk”. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan pada perusahaan properti dan real estat di PT Pakuwon Jati, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan yaitu pendekatan analisis dokumen atau analisis isi. Objek penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estat yakni PT. Pakuwon Jati, Tbk. PT. Pakuwon Jati, Tbk adalah perusahaan yang memiliki aktivitas usaha meliputi persewaan pusat perbelanjaan ritel, perkantoran, apartemen servis, hotel, dan pengembangan hunian vertikal (*high-rise*) maupun horizontal (*landed*).

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang digunakan berupa dokumentasi dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan PT. Pakuwon Jati, Tbk. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data tersebut diakses dari website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan PT. Pakuwon Jati, Tbk.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Kegiatan analisis data yang digunakan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan analisis data.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan didapat dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan melakukan verifikasi atas asumsi-asumsi dengan berdasarkan pada data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pakuwon Jati, Tbk melakukan penerapan PSAK 72 secara retrospektif hanya jika kontrak belum terselesaikan di awal penerapan. Perlakuan akuntansi atas pendapatan di PT. Pakuwon Jati, Tbk dipaparkan sesuai PSAK 72 mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan.

Kinerja keuangan PT. Pakuwon Jati, Tbk melaporkan laporan keuangannya yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan atas kinerja keuangan pada tahun periode berjalan. Upaya yang dilakukan oleh PT. Pakuwon Jati, Tbk dalam mewujudkan keberhasilan atas kinerja keuangan perseroan adalah dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang tepat bagi keberlangsungan aktivitas bisnis perseroan. Hal tersebut sesuai dengan asumsi teori yang mendasari penelitian ini yang menekankan tingkat keberhasilan kinerja perseroan untuk memaksimalkan fungsi utilitas perseroan. Kebijakan akuntansi dan penilaian yang penting bagi pendapatan PT. Pakuwon Jati, Tbk diungkapkan dalam pengakuan, pengukuran,

penyajian dan pengungkapan pendapatan yang dijelaskan sebagai berikut (Lampiran 1).

Sebelum 1 Januari 2020

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh PT. Pakuwon Jati, Tbk diakui berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku sebelumnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh PT. Pakuwon Jati, Tbk dalam pengklasifikasian akun yakni dengan mengidentifikasi transaksinya sesuai kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam ketentuan PSAK sebelumnya.

Pengukuran Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh PT. Pakuwon Jati, Tbk diukur menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima sesuai kebijakan akuntansi yang digunakan pada tahun berjalan. PT. Pakuwon Jati, Tbk menggunakan metode pencatatan berbasis akrual dikarenakan pendapatan diakui ketika terjadinya transaksi. Di samping itu, beberapa saldo akun lainnya ditentukan berdasarkan persetujuan antara PT. Pakuwon Jati, Tbk dan pelanggan atau pengguna barang atau jasa yang disediakan PT Pakuwon Jati, Tbk.

Penyajian Pendapatan

Pada akhir tahun 2019, telah diterbitkan PSAK 72 untuk diterapkan mulai atau setelah 1 Januari 2020. Akan tetapi PT Pakuwon Jati, Tbk belum menerapkannya sebagai kebijakan akuntansi Perseroan. Kebijakan yang digunakan menggunakan istilah uang muka dan biaya dibayar di muka dan uang muka pelanggan untuk mendeskripsikan saldo akun aset dan liabilitas yang terjadi akibat transaksi.

Pengungkapan Pendapatan

PT. Pakuwon Jati, Tbk mengungkapkan pendapatannya sesuai dengan kriteria dan batasan-batasan yang diatur dalam kebijakan akuntansi PSAK 23. Metode yang digunakan dalam mengakui penjualan jasa yaitu metode akrual secara penuh apabila kriteria terpenuhi, namun jika tidak terpenuhi maka akan digunakan metode deposit. Jumlah pendapatan keseluruhan secara bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 121.332.808 ribu atau 2% yang ditunjukkan dengan gambar berikut (Gambar 1).

Dalam Ribuan Rupiah				
Keterangan	2019	2018	Pertumbuhan Tahun 2019	Persentase Tahun 2019
Sewa dan jasa pemeliharaan:				
Sewa ruangan	1.667.782.087	1.558.918.062	108.864.025	7%
Jasa pemeliharaan	713.019.685	667.356.709	45.662.976	7%
Pendapatan apartemen servis	82.685.064	80.116.621	2.568.443	3%
Jumlah	2.463.486.836	2.306.391.392	157.095.444	7%
Penjualan kondominium dan kantor	3.043.011.934	2.224.631.177	818.380.757	37%
Pendapatan hotel	508.962.506	469.967.975	38.994.531	8%
Penjualan tanah dan bangunan	466.054.871	1.388.148.697	(922.093.826)	-66%
Pendapatan usaha lainnya:				
Penagihan listrik, air dan gas	382.243.757	364.577.432	17.666.325	5%
Pengelolaan parkir	225.746.532	211.914.624	13.831.908	7%
Lain-lain	112.494.757	115.037.088	(2.542.331)	-2%
Jumlah	720.485.046	691.529.144	28.955.902	4%
Jumlah	7.202.001.193	7.080.668.385	121.332.808	2%

*Persentase = (Nilai Kenaikan atau penurunan : Nilai Sebelum Kenaikan) x 100%

Gambar 1. Pendapatan Bersih

Sumber: Laporan Tahunan PT Pakuwon Jati, Tbk 2020

Sesudah 1 Januari 2020

Pengakuan Pendapatan

PT Pakuwon Jati, Tbk mengakui pendapatan ketika kendali atas barang atau jasa sudah diserahkan pada pelanggan. Saldo akun yang digunakan berbeda dari ketentuan PSAK sebelumnya, sehingga terjadi penyesuaian atas saldo akun pendapatan. Pengakuan pendapatan atas saldo akun juga tidak semuanya menggunakan 5 (lima) model tahapan. Pendapatan yang diakui menggunakan 5 (lima) model tahapan, yaitu pendapatan atas penjualan kondominium, perkantoran, dan tanah dan bangunan. Penerapan 5 (lima) model tahapan tersebut di antaranya yaitu pengidentifikasian kontrak, kombinasi kontrak, pengidentifikasian kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, dan penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Selain saldo akun tersebut, saldo akun lainnya diakui berdasarkan waktu terjadinya transaksi dan ketika terjadi perjanjian antara pelanggan dengan PT. Pakuwon Jati, Tbk seperti pendapatan sewa, biaya layanan untuk penyewa, pendapatan hotel, dan pendapatan usaha lainnya.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan dinilai berdasarkan imbalan yang diharapkan oleh PT. Pakuwon Jati, Tbk akan diterima sesuai kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk pembayaran yang diterima atas nama pelanggan secara tatap muka kepada pihak ketiga. Ketika penentuan harga transaksi, PT. Pakuwon Jati, Tbk mengakui adanya beban bunga karena aset kontrak (atau piutang) atau liabilitas kontrak dicatat dalam kontrak dengan pelanggan.

Penyajian Pendapatan

Penyajian pendapatan dicatat menggunakan istilah uang muka dan biaya dibayar di muka untuk menggambarkan aset kontrak dan istilah uang muka pelanggan untuk menggambarkan liabilitas kontrak. Pada kebijakan akuntansi terbaru ini, PT. Pakuwon Jati, Tbk menggunakan istilah yang digunakan sebelumnya karena memang perseroan dapat menggunakan istilah tersebut sebagai alternatif.

Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan di PT. Pakuwon Jati, Tbk sudah diterapkan sesuai dengan kebijakan akuntansi PSAK 72. Hal tersebut ditunjukkan dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Pakuwon Jati, Tbk telah menyampaikan secara rinci terkait informasi kualitatif dan kuantitatif yang mencakup kontrak dengan pelanggan, pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup dan aset yang diakui dari biaya tambahan untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan. Pada pengungkapan informasi kontrak dengan pelanggan, PT. Pakuwon Jati, Tbk tidak mengungkapkannya secara keseluruhan. Ada 1 (satu) di antara 4 (empat) kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam mengungkapkan kontrak dengan pelanggan yang tidak diinformasikan secara terpisah yaitu kewajiban pelaksanaan.

Pada bagian kontrak dengan pelanggan, PT Pakuwon Jati, Tbk mengungkapkan rincian mengenai pemisahan pendapatan yang dikategorikan berdasarkan segmen usaha dan pasar geografis. PT Pakuwon Jati, Tbk memisahkan pendapatannya sesuai segmen usahanya dan pengungkapannya telah disesuaikan dengan PSAK 5.

Pada suatu kontrak tertentu, PT Pakuwon Jati, Tbk mengakui komisi, *gimmick*, dan *cashback* sebagai biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dengan pelanggan. Untuk PSAK sebelumnya, semua biaya tersebut termasuk dalam beban pemasaran pada saat terjadinya. Sementara itu, berdasarkan PSAK 72, PT Pakuwon Jati, Tbk mengkapitalisasi biaya tambahan untuk memperoleh kontrak yang sesuai kriteria PSAK 72. Biaya kapitalisasi diakui sebagai beban ketika unit real estat diserahkan ke pelanggan dengan jangka waktu 6 sampai 36 bulan. Ketika unit real estat selesai diserahkan kepada pelanggan, komisi dan *gimmick* akan diakui sebagai beban pemasaran dan *cashback* dikurangkan dari harga transaksi unit real estat tersebut.

Dalam Ribuan Rupiah						
	Dilaporkan sebelumnya 31 Desember 2019	Penerapan PSAK 72	Catatan Penjelasan	Disesuaikan pada 1 Januari 2020	Pertumbuhan	Persentase
ASET						
ASET LANCAR						
Piutang usaha kepada pihak ketiga	807.903.764	(701.435.844)	1	106.467.920	(701.435.844)	-87%
Persediaan aset real estate	3.511.508.474	1.054.119.668	2	4.565.628.142	1.054.119.668	30%
Uang muka dan biaya dibayar di muka	411.183.360	110.749.226	3	584.237.463	173.054.103	42%
		62.304.877	3		-	
Jumlah Aset Lancar	4.730.595.598	525.737.927		5.256.333.525	525.737.927	11%
	<i>Komisi, Gimmick dan Cashback</i>					

*Persentase = (Nilai Kenaikan atau penurunan : Nilai Sebelum Kenaikan) x 100%

Gambar 2. Aset yang Diakui dari Biaya Tambahan Untuk Memperoleh Kontrak dengan Pelanggan (Tanggal Penerapan Awal 1 Januari 2020)

Sumber: Laporan Tahunan PT Pakuwon Jati, Tbk 2020

Dalam Ribuan Rupiah						
	Menggunakan PSAK Sebelumnya	Penerapan PSAK 72	Catatan Penjelasan	Menggunakan PSAK Baru	Pertumbuhan	Persentase
ASET						
ASET LANCAR						
Piutang usaha kepada pihak ketiga	485.300.332	(383.376.753)	1	101.923.579	(383.376.753)	-79%
Persediaan aset real estate	4.598.869.406	(106.487.489)	2	4.492.381.917	(106.487.489)	-2%
Uang muka dan biaya dibayar di muka	456.492.797	55.939.366	3	480.870.603	24.377.806	5%
		(31.561.560)	3			
Jumlah Aset Lancar	5.540.662.535	(465.486.436)		5.075.176.099	(465.486.436)	-8%
	<i>Komisi, Gimmick dan Cashback</i>					

*Persentase = (Nilai Kenaikan atau penurunan : Nilai Sebelum Kenaikan) x 100%

Gambar 3. Aset yang Diakui dari Biaya Tambahan Untuk Memperoleh Kontrak dengan Pelanggan (Periode Berjalan 31 Desember 2020)

Sumber: Laporan Tahunan PT Pakuwon Jati, Tbk 2020

Dari gambar 2 dan 3, ditunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati, Tbk mengalami penurunan yang signifikan dari aset yang diakui sebagai biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dengan pelanggan sebesar 37% akibat perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan PSAK 72. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama akhir periode berjalan pengakuan atas biaya tambahan tersebut berbeda dari kebijakan akuntansi sebelumnya. Pada kebijakan akuntansi sebelumnya, PT Pakuwon Jati, Tbk mengakui biaya tambahan tersebut sebagai beban pemasaran saat terjadinya transaksi. Pada kebijakan akuntansi yang baru diterapkan selama periode tahun berjalan, PT. Pakuwon Jati, Tbk mengkapitalisasi biaya tambahan tersebut atau mencatat biaya tambahan tersebut dengan tujuan untuk menunda pengakuan secara penuh atas beban tersebut.

SIMPULAN

PT. Pakuwon Jati, Tbk melakukan penerapan PSAK 72 hanya jika kontrak belum terselesaikan di awal penerapan. Perlakuan akuntansi atas pendapatan di PT. Pakuwon Jati, Tbk dipaparkan sesuai PSAK 72 mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan. PT. Pakuwon Jati, Tbk mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan pendapatannya sesuai standar akuntansi yang berlaku, baik itu sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 72. Meski ada beberapa saldo akun atau kriteria yang tidak dijelaskan secara keseluruhan, namun sebagian besar ketentuan yang ditetapkan oleh kebijakan akuntansi yang berlaku telah diterapkan dengan baik. Dengan demikian, konklusi yang dapat diambil yaitu PT Pakuwon Jati, Tbk mampu memberikan kinerja yang stabil dengan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjaga perolehan pendapatan perusahaan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Dari hal tersebut, PT Pakuwon Jati, Tbk telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pelanggan dan telah memperlakukan akuntansi atas pendapatan berdasarkan PSAK 72. Berdasarkan hasil penelitian pada PT Pakuwon Jati, Tbk, maka perusahaan perlu untuk mengakui pendapatan di setiap akun yang bersifat kompleks dengan model 5 tahapan yang sama. PT Pakuwon Jati, Tbk juga perlu memaparkan lebih detail mengenai pengukuran atas pendapatan dan menjelaskannya secara terpisah sesuai dengan tahapan PSAK 72. Lain halnya dengan penyajian dan pengungkapan pendapatan, maka PT Pakuwon Jati, Tbk perlu mempertahankan konsistensi dalam pemaparannya sehingga keterangan yang diinformasikan di laporan keuangan dapat menyokong pemahaman pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghogho, M. M., Kalangi, L., & Kindangen, W. D. (2021). Evaluasi Penerapan Psak No.72 Atas Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada Pt. Bitung Cemerlang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1003–1010. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32665>
- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020a). Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 973–989.
- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020b). Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 973–989.

- Arham, A., Rahman, D. H., & Lisdiyanto, F. (2020). Pemetaan Penelitian Terkait Implementasi IFRS 15 Tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i1.y2020.p78-90>.
- Astari, R. D. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 59–70. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2689>.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory Of Management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- DSAK IAI. (2016). *PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. 1. es.scribd.com
- Ebisike, O. A. (2010). *Real Estate Accounting Made Easy*. John Wiley & Sons.
- IFRS. (2021). *IFRS 15 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. 28 Mei 2014. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-15-revenue-from-contracts-with-customers/#standard>.
- Indrawati, N. M. S., Warongan, J. D. ., & Latjandu, L. D. (2021). *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Kwh Meter Listrik Pada PT . Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan*. 9(72), 560–569.
- Koeswara, S., Harahap, S., & Elidawati. (2019). Analisis Akuntansi Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT . Property Group Imperium Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(1), 29–33.
- Nicolae, E., & Ionela-Claudia, D. (2014). International Accounting Treatment Regarding Revenue. *Annals of Constantin Brâncuși University of Târgu-Jiu - Economy Series*, 4(4), 124–128.
- Oğuz, H. U., Solmaz, S. A., & Ergün, B. (2020). TFRS 15 Müşteri Sözleşmelerinden Hasılat Standardının Otel İşletmeleri Açısından Değerlendirilmesi (Evaluation of IFRS 15 Revenue Standard From Contracts with Customers in Terms of Hotel Operations). *Journal of Business Research-Turk*, 12(2), 1489–1504.
- Persatuan Perusahaan Real Estat Indonesia. (n.d.). *Terapkan PSAK 72, Pendapatan Emiten Properti Mulai Berimbang*. Retrieved August 25, 2021, from <https://www.rei.or.id/newrei/berita-terapkan-psak-72-pendapatan-emiten-properti-mulai-berimbang.html>

- Priyatiningih, K., Mulyawan, I., & Pakpahan, R. (2018). Pengelolaan Properti Rukos Berbasis pada Kinerja Aset. *Difusi*, 1(1), 20–31.
- Prospeku. (2020). *Properti dan Real Estate, Apa Bedanya?* <https://prospeku.com/artikel/properti-dan-real-estate-apa-bedanya---2285>
- PT Pakuwon Jati, T. (2019). Continue to Strive for EXCELLENCES. *Laporan Tahunan Dan Keberlanjutan*. ejournal.unsrat.ac.id
- PT Pakuwon Jati, T. (2020). Optimism to Embrace New Era. *Laporan Tahunan Dan Keberlanjutan*. 123dok.com
- Puspamurti, H., & Firmansyah, A. (2020). Penerapan PSAK 72 terkait Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 73–110. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.129>
- PwC. (2017). *PSAK 72 Revenue From Contracts With Customers: Accounting Outlook*.
- Rizal, H. R., Suhartati, T., & Nuraeni, Y. (2020). Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 dalam Laporan Keuangan Pt. X. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 1243–1252. <https://doi.org/10.32722/acc.v7i1.2837>.
- Tulung, N. E., Morasa, J., & Wangkar, A. (2017). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Terhadap Produk PT . Celebes Minapratama Bitung. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2686–2694.
- Vaicekauskas, D. (2020). First time adoption of IFRS 15 “Revenue from contracts with customers“: the case of Lithuanian listed companies. *Teori Dan Praktik Akuntansi*, 21, 1–15. <https://doi.org/10.15388/batp.2020.17>.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965–973. www.idx.co.id.

Lampiran 1. Perbedaan Perlakuan Akuntansi di PT. Pakuwon Jati, Tbk Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 72	Sesudah Penerapan PSAK 72	Perbedaan
Pengakuan	Sebagian akun diakui menggunakan <i>full accrual method</i> , metode persentase penyelesaian, dan saat terjadinya transaksi	Sebagian akun diakui sesuai perjanjian kontrak dengan pelanggan dan saat terjadinya transaksi. Namun, untuk pendapatan yang diperoleh dari penjualan kondominium, perkantoran, dan tanah dan bangunan diakui menggunakan 5 (lima) model tahapan.	Pengklasifikasian akun dan kebijakan akuntansi yang digunakan.
Pengukuran	Nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima	Imbalan yang diterima didasarkan pada kontrak dengan pelanggan dan bukan termasuk pembayaran yang diterima atas nama pelanggan secara tatap muka pada pihak ketiga.	Dasar Penilaian dan penentuan harga transaksi
Penyajian	Akun yang digunakan “Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka” dan “Uang Muka Pelanggan”.	Akun yang digunakan “Aset Kontrak” dan “Liabilitas Kontrak”, namun boleh menggunakan istilah sebelumnya.	Istilah akun yang digunakan
Pengungkapan	PT Pakuwon Jati, Tbk mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan	Mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif mencakup kontrak dengan pelanggan, pertimbangan	Ketentuan-ketentuan yang perlu dipertimbangkan dalam pengungkapan

Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 72	Sesudah Penerapan PSAK 72	Perbedaan
	menggunakan metode persentase penyelesaian, jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode 2019, dan jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang/jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.	signifikan yang dibuat dalam menerapkan pedoman pendapatan, dan aset yang diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak.	pendapatan.

Sumber: Laporan Tahunan PT. Pakuwon Jati, Tbk Tahun 2019 dan 2020

Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta Berdasarkan Angkatan (Tahun Masuk) dan Gender

*Yohanes Anindra Bagas Wicaksono, Lita Yulita Fitriyani, Januar Eko Prasetyo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v2i2.273](https://doi.org/10.46821/equity.v2i2.273)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta berdasarkan angkatan (tahun masuk) dan jenis kelamin atau gender. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metoda *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 97 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji uji validitas, uji reliabilitas, dan uji beda Mann-Whitney Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta berdasarkan angkatan (tahun masuk). Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin atau gender.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Mahasiswa Ekonomi, Angkatan, Jenis Kelamin.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of differences in financial literacy of students of the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" Yogyakarta based on class (year of entry) and gender. The population in this study were active students of the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" Yogyakarta batches of 2018, 2019, 2020, and 2021. Sampling in this study was carried out using the *purposive sampling* method and obtained by 97 respondents. The data analysis used in this study is descriptive statistics, validity test test, reliability test, and Mann-Whitney Wilcoxon difference test. The results showed that there were differences in the financial literacy of students of the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" Yogyakarta based on the batch (year of entry). The results of the study also showed that there was no difference in the financial literacy of students of the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" Yogyakarta based gender.

Keywords: Financial Literacy, Economic Student, Batch, Gender.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan atau *financial literacy* merupakan sebuah pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang diperlukan setiap individu agar dapat mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang (Yushita, 2017). *Financial literacy* penting dilakukan agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan disebabkan karena adanya kemampuan *financial literacy* seseorang yang rendah (Lusardi dkk., 2010). Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu diperlukan edukasi tentang keuangan untuk meningkatkan *financial literacy* masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan baik. *Financial literacy* menjadi penting bagi siapa saja yang ingin melakukan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk mahasiswa sebagai generasi muda. Dengan adanya literasi keuangan, maka generasi muda memiliki kebiasaan yang akan berpengaruh terhadap perilaku dan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dengan adanya *financial literacy* diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak konsumtif serta mampu mengelola keuangannya dengan bijak (Novieningtyas, 2018). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa sebagian generasi penerus di Indonesia belum memiliki literasi keuangan atau melek keuangan. Hasil survey nasional tersebut menunjukkan bahwa usia 18-25 tahun memiliki tingkat *financial literacy* sebesar 44,04% tergolong relatif rendah. Masyarakat yang memiliki pemahaman tentang perbankan sebesar 36,12% dan masyarakat yang memiliki pemahaman tentang asuransi sebesar 19,40%, namun hanya 4,92% saja yang memiliki pemahaman tentang keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* generasi muda rata-rata di Indonesia masih cukup rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Martin & Oliva (2001), mengungkapkan bahwa generasi muda sangat membutuhkan pengetahuan tentang *financial literacy* agar dapat menambah wawasan serta keterampilan keuangan sejak dini.

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Kota ini memiliki berbagai perguruan tinggi ternama yang didalamnya terdapat mahasiswa atau generasi muda dari berbagai wilayah. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Mahasiswa di perguruan tinggi ini tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik sikap, pemahaman, hingga perilaku terkait keuangan. Dalam universitas ini, fakultas yang memberikan pengetahuan tentang *financial literacy* secara mendalam yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mahasiswa di fakultas ini akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait keuangan agar dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Faktanya, sebagian mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis belum sepenuhnya dapat menerapkan *financial literacy* dengan baik (Nurulhuda & Lutfiati, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* yaitu angkatan. Menurut Samekto dkk., (2014), angkatan adalah lama studi mahasiswa belajar di perguruan tinggi. Menurut Chen & Volpe (1998), angkatan atau mahasiswa yang lebih tua (senior) memiliki pemahaman *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih muda (junior). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa Angkatan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *financial literacy* individu. Faktor lain menyebutkan bahwa perbedaan *gender* juga mempengaruhi tingkat *financial literacy* individu. Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa pria memiliki pemahaman *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio & Pesudo (2013); Septiani & Rita (2013); Adam (2017); Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* mahasiswa berdasarkan *gender*.

Mahasiswa atau mahasiswi memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan atau *financial literacy* agar dapat manajemen keuangan yang baik. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta berdasarkan angkatan (tahun masuk) dan *gender*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta berdasarkan angkatan (tahun masuk) dan jenis kelamin atau *gender*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda penelitian komparatif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian komparatif dapat diartikan sebagai metoda penelitian yang berlandaskan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017), dapat diartikan sebagai metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metoda yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta dari angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui perhitungan dengan rumus *slovin*. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 97 responden. Pada penelitian ini, *financial literacy* diukur

menggunakan empat indikator yaitu, yaitu pengetahuan umum mengenai keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Model dan Teknik analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis menggunakan uji beda *Mann Whitney Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Score Financial Literacy

Tabel *score financial literacy* diatas mengindikasikan karakteristik mahasiswa terhadap beberapa kategori data berdasarkan tingkat *financial literacy*. Karakteristik pada tabel diatas dapat dilihat berdasarkan *gender* dan lamanya mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan kampus. Berdasarkan kategorinya dibedakan menjadi tiga yaitu rendah (<60%), sedang (60%-79%), dan tinggi (>80%). Hasil pengolahan data menggunakan metode *purposive sampling* dapat diinterpretasikan seluruh mahasiswa memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi. Hal ini dapat diindikasikan tiap karakteristik mahasiswa berdasarkan lamanya mengampu pendidikan dan *gender* dengan rata-rata lebih dari 80%.

Salah satu indikator *financial literacy* yaitu, mengenai asuransi memiliki rata-rata nilai yang rendah. Hal ini tersebar berdasarkan hasil olah data yang tertera berdasarkan lamanya mengemban pendidikan, mahasiswa junior dan senior secara berturut-turut memahami asuransi sebesar 76% dan 78% saja, dimana berdasarkan parameter yang tertera dapat dikategorikan sedang dengan *range* berkisar (60%-79%). Berdasarkan kategori tersebut, universitas harus mulai mendalami pemahaman mengenai asuransi kepada mahasiswa-mahasiswa universitas sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan wawasan mengenai manajemen keuangan.

Uji Beda *Mann-Whitney Wilcoxon Financial Literacy* Berdasarkan Angkatan

Hasil uji beda *Mann-Whitney-Wilcoxon* mengindikasikan nilai rata – rata yang diperoleh oleh mahasiswa junior dan mahasiswa senior sebesar 54,80 dan 48,08. Berdasarkan tingkat signifikansinya kedua kategori tersebut memiliki nilai signifikansi 0,04 (<0,05), dimana dapat diinterpretasikan H₀ tidak ditolak atau terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* antara mahasiswa senior dan junior yang tersebar dari total observasi 97 sampel data di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji Z diindikasikan nilainya Z hitung sebesar -2,05. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan parameter nilai Z kritis sebesar -1,96 maka dapat diinterpretasikan hasil observasi berada dibawah zona kritis. Berdasarkan hasil analisis uji Z dapat diambil kesimpulan **H₁ tidak ditolak**.

Berdasarkan hasil interpretasi uji beda, dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkatan *financial literacy* pada karakteristik lamanya mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (angkatan) mengajar di Fakultas Ekonomi

dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta. Mahasiswa dengan kategori senior memiliki pemahaman *financial literacy* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan kategori junior. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan untuk kategori mahasiswa senior lebih banyak mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama kegiatan kuliah, sehingga penerapan dalam strategi pengelolaan keuangan pribadi secara tepat dan efisien sudah lebih dulu diterapkan berdasarkan proses pembelajaran di bangku kuliah. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Darman dan Sadalia (2012), dimana pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa lamanya seseorang menempuh perkuliahan memiliki pengaruh positif dalam peningkatan kesadaran *financial literacy*. Selain itu, berdasarkan tabel total *total score financial literacy* pada tabel sebelumnya secara berurutan – turut mahasiswa senior dan junior memiliki *score* sebesar 83% dan 80%, dimana hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mandell & Klein (2009); Nidar dan Bestari (2012); Shaari dkk., (2013); Margaretha & Pambudhi (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* berdasarkan angkatan (tahun masuk).

Tabel 1
Total Score Financial Literacy

Variabel	Karakteristik	Kategori Tingkat <i>Financial Literacy</i>		
		Rendah < 60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi > 80%
<i>Financial Literacy</i>	Mahasiswa Senior			83%
	Mahasiswa Junior			80%
	Mahasiswi			82%
	Mahasiswa			82%

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Uji Beda *Mann-Whitney Wilcoxon*

Ranks	Angkatan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Financial Literacy</i>	Junior	48	48,08	2068
	Senior	49	54,80	2685
	Total	97		
Test Statistics ^a				
			Financial Literacy	
			Mann-Whitney U	892
			Wilcoxon W	2068
			Z	-2,05
			Asymp. Sig. (2-tailed)	0,04

Sumber: Data Diolah

Tabel 3

Uji Beda Mann-Whitney Wilcoxon Financial Literacy Berdasarkan Gender				
Ranks	Gender	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Financial</i>	Wanita	48	48,51	2328,5
<i>Literacy</i>	Pria	49	49,48	2424,5
	Total	97		
Test Statistics ^a			Financial Literacy	
	<i>Mann-Whitney U</i>		1152,5	
	<i>Wilcoxon W</i>		2328,5	
	<i>Z</i>		-0,17	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		0,865	

Sumber: Data Diolah

Uji Beda Mann-Whitney Wilcoxon Financial Literacy Berdasarkan Gender

Hasil uji beda *Mann-Whitney-Wilcoxon* mengindikasikan nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswi dan mahasiswa sebesar 48,51 dan 49,48. Berdasarkan tingkat signifikansinya kedua kategori tersebut memiliki nilai signifikansi 0,865 ($>0,05$), dimana dapat diinterpretasikan H_0 ditolak atau tidak terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* antara mahasiswi dan junior yang tersebar dari total observasi 97 sampel data di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji *Z* diindikasikan nilainya *Z* hitung sebesar -0,17. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan parameter nilai *Z* kritis sebesar -1,96 maka dapat diinterpretasikan hasil observasi tidak berada dibawah zona kritis. Berdasarkan hasil analisis uji *Z* dapat diambil kesimpulan **H_2 ditolak**.

Berdasarkan hasil interpretasi uji beda, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan tingkatan *financial literacy* pada karakteristik jenis kelamin di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta. Hal ini dapat disimpulkan untuk memahami lebih mendalam *financial literacy* tidak melihat *gender* sebagai acuan, dimana semua mahasiswa dan mahasiswi memiliki kebebasan serta kesempatan dalam mempelajari dan mengimplementasikan pengetahuan *financial literacy* agar pengembangan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien dapat tercapai (Hidayat, 2021). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rio & Pesudo (2013); Septiani & Rita (2013); Adam (2017); Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa berdasarkan *gender*.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta berdasarkan angkatan (tahun masuk). Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang lebih tua memiliki wawasan mengenai *financial literacy*

yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih muda di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan atau *financial literacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin atau *gender*. Hal ini disebabkan karena masing-masing mahasiswa mempunyai wawasan dan pandangan sendiri mengenai literasi keuangan atau *financial literacy*. Perbedaan jenis kelamin atau *gender* tidak menentukan perbedaan *financial literacy*. Saran teoritis untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor yang berbeda dengan memperhatikan relevansi variabel yang digunakan sesuai dengan ekspektasi dari hipotesis yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat melakukan *interview* agar dapat menghasilkan jawaban yang lebih akurat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan instansi pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terkait dengan literasi keuangan atau *financial literacy* bagi mahasiswa. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan seluruh mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta dapat mengelola dan memiliki pemahaman keuangan dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M. (2017). Gender Disparity in Financial Literacy: Evidence from Homogeneous Group. *Journal of Accounting and Management*, 7(2), 140–148.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Journal Financial Service Review*, 7(2), 107–128.
- Chotima, C. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Destina Paningrum, S. E. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- E. Thomas Garman, R. (2010). *Personal Finance. Canada: South Western Cengage Learning*.

- Hidayat, A. (2021). Analisis Perbedaan Financial Literacy berdasarkan Perspektif Gender (Studi Kasus pada Nasabah PT. Bank BNI Persero Tbk. Cabang Parepare). *YUME: Journal of Management*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2).
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Akselerasi Program Edukasi Keuangan Melalui Kolaborasi Bank Indonesia, Lembaga Keuangan, Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), 95–113.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20,.
- Margaretha, F & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 17(1), 76–85.
- Martin, A., & Oliva, J. C. (2001). Teaching children about money: Applications of social learning and cognitive learning development theories. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 93(2), 26.
- Nababan Darman dan Isfenti Sadalia. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Nidar dan Bestari. (2012). Personal financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students Bandung Indonesia). *World Journal Of Social Sciences*, Vol.2 No.4.
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Manners*, 1(2), 133–137.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. 2(2), 111.
- Rio Rita, M., & Adiputra Pesudo, B. C. (2013). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 58–65.

- Samekto, D., Syafrudie, H. A., & Sutrisno. (2014). Kecenderungan Lama Studi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Reguler Dan Non-Reguler Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(2), 154.
- Septiani, N., & Rita, M. R. (2013). *Melek Finansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa/I Di Feb UKSW)*. 2009, 1–11.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Ramesh Kumar Moona Haji, M., & Mior Ahmad Jafri Md, S. (2013). Financial Literacy: a Study Among the University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 5(2), 279.
- Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 428–438. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26.

Akuntabilitas Vertikal dan Horizontal Pengelolaan Dana Desa terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat kepada Pemerintah Desa

Ahmad Kamaludin Hamzah & *Muhammad Asim Asy'ari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v2i1.232](https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.232)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas vertikal dan horizontal terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa yang dilaksanakan di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Jepara, untuk mengetahui akuntabilitas horizontal terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. dalam pemerintahan desa yang dilaksanakan di kecamatan Pakisaji Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM PLS. Hipotesis penelitian ini adalah: akuntabilitas vertikal berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, akuntabilitas horizontal berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, dan berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Akuntabilitas vertikal dalam pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, (2) Akuntabilitas horizontal dalam pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Kata kunci: Akuntabilitas Horizontal, Akuntabilitas Vertikal, Kepercayaan Masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study are to determine the effect of vertical and horizontal accountability on the level of public trust in the village government which was carried out in the Pakisaji sub-district, Jepara Regency, to determine the horizontal accountability on the level of public trust in the village government which was carried out in the Pakisaji sub-district, Jepara Regency. This research uses quantitative methods. The technique of taking samples using a purposive sampling method. The analytical technique that is used in this study is SEM PLS analysis. The hypotheses of this research are: vertical accountability has an effect on community trust in village government, horizontal accountability has a positive effect on community trust in village government, and based on the test results show that the hypothesis can be accepted. The conclusions in this study are: (1) Vertical accountability in the management of village funds has a positive and significant effect on public trust in the village government, (2) Horizontal accountability in the management of village funds has a positive and significant effect on public trust in the village government.

Keywords: Horizontal Accountability, Vertical Accountability, Public Trust.

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang – Undang RI No. 6 Tahun 2014 tentang desa melahirkan cara pandang baru terhadap pengelolaan desa. Dari sisi keuangan, UU no. 06/2014 melahirkan imlikasi kewajiban pemerintah untuk memberikan dukungan finansial terhadap desa dalam bentuk Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Permendes Nomor 6 Tahun 2020 Dana Desa adalah alokasi dana yang sumbernya diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang ditujukan untuk Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan penggunaannya ditujukan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dana desa yang telah disalurkan pemerintah memiliki maksud dan tujuan agar desa bisa melakukan proses dalam mengatur prioritas dalam kegiatan pembangunan serta proses dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Dana desa ditujukan untuk kepentingan rakyat sehingga apabila ada kegiatan yang asal dananya diperoleh dari dana desa maka masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui penggunaan dari dana desa tersebut. Pemerintah desa sebagai aparat yang melakukan pengelolaan dana desa harus memberikan penjelasan terkait penggunaan dari dana desa, penjelasan yang diberikan dapat berupa publikasi yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat desa.

Pentingnya prinsip akuntabilitas diterapkan adalah sebagai bentuk ukuran atas pencapaian sasaran kinerja organisasi serta untuk proses evaluasi dan analisis kinerja organisasi. Akuntabilitas adalah suatu bentuk tanggung jawab atas kepercayaan atau amanah yang telah diterima individu maupun kelompok yang berkaitan dengan tugas atau fungsi yang telah diamanahkan. (Riyanto, 2015). Akuntabilitas pada prosedur pengelolaan dana desa memiliki peran penting sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan aparat desa pada prosedur pengelolaan dana desa atas kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap aparat desa untuk melakukan proses pengelolaan desa yang tujuannya dilakukan untuk kepentingan masyarakat desa. Penerapan akuntabilitas pengelolaan dana desa harus dilakukan pada setiap tahap pengelolaan dana desa yang dimulai pada tahap perencanaan sampai pada tahap akhir pertanggungjawaban (Arifiyanto & Kurrohman, 2014).

Pentingnya akuntabilitas selain sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah desa, juga harus menjadi suatu alat yang digunakan sebagai penghubung kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan pengelolaan Dana Desa. (Imawan, Irianto, & Prihatiningtias, 2019). Akuntabilitas Dana Desa juga harus mampu menjadi suatu alat yang mampu menjadikan masyarakat lebih percaya kepada pemerintah desa sehingga nantinya dalam proses pembangunan desa masyarakat dapat memberikan partisipasinya. Dalam mengungkap akuntabilitas pemerintah Desa bertanggung jawab Desa dan mampu menjadi penghubung kepada semua pihak yang terkait dengan pengelolaan Dana Desa agar

mampu meningkatkan partisipasi maka digunakan akuntabilitas secara vertikal dan horizontal.

Terdapat masalah yang timbul dalam melakukan praktik akuntabilitas dalam prosedur pengelolaan dana desa adalah belum mempunya pemerintah desa dalam menerapkan prinsip akuntabilitas secara baik. Seperti dalam penelitian (Irma, 2015) praktik akuntabilitas di daerah Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang dilakukan dalam prosedur pengelolaan dana desa sudah dilakukan secara baik dalam hal teknis maupun dalam administrasi permasalahan yang timbul adalah dalam proses pertanggungjawaban secara administrasi keuangan dimana sumber daya manusia belum memiliki kompeten yang memadai dalam melakukan proses dalam pengelolaan dana desa sehingga diperlukan adanya aparat yang mendampingi dalam proses ini. (Kurnianingtyas & Hapsari, 2020) menjelaskan secara umum praktik akuntabilitas memiliki masalah yaitu adanya persepsi yang dimiliki masyarakat terkait jika proses pembangunan sudah terjadi maka pengelolaan dana desa sudah dilakukan secara baik dan bertanggung jawab oleh aparat desa. Dampak yang timbul adalah masyarakat tidak memberikan perhatian atas informasi mengenai laporan APBDes dan realisasi APBDes yang telah disediakan aparat desa. Pada penelitian (Imawan, Irianto, & Prihatiningtias, 2019) menemukan bahwa Pemerintah Desa Pujon Kidul terdapat kendala serta kesulitan dalam melakukan proses penatausahaan dan pembuatan laporan pertanggungjawaban.

Alasan kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dipilih sebagai objek dalam melakukan penelitian karena berdasarkan data peringkat status Indeks Desa Membangun (IDM) 2020 di Kabupaten Jepara, Kecamatan Pakis Aji mempunyai (Riyanto, 2015) nilai IDM tertinggi di Kabupaten Jepara sebesar 0.7177 dengan status IDM maju. Pengambilan sampel yang dilakukan di desa dengan status maju disesuaikan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian di desa dengan status IDM maju. Indeks desa membangun salah satu indikator yang digunakan adalah adanya akses untuk memperoleh informasi dan komunikasi. Praktik akuntabilitas yang dilakukan telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Imawan, Irianto, & Prihatiningtias, 2019) pemerintah menyediakan rincian informasi kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat terhadap pemerintah desa. Proses pengelolaan dana desa menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui apakah di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dana desa sudah dikelola secara vertikal dan horizontal sesuai dengan peraturan yang berlaku dan apakah terdapat pengaruh yang timbul atas pengelolaan dana desa pada kepercayaan masyarakat pada pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi pada penelitian kali ini berasal dari semua aparatur desa dan semua BPD yang bertugas di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang. Penelitian ini menggunakan sumber data kuantitatif dengan sumber data primer. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan berasal dari variabel bebas, berupa akuntabilitas vertikal (X1) dan akuntabilitas horizontal (X2) dan satu variabel terikat yaitu tingkat kepercayaan masyarakat (Y).

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) diartikan sebagai teknik statistik yang bermanfaat dalam proses analisis yang terjadi pada pola hubungan di antara konstruk laten beserta indikatornya, konstruk laten dengan konstruk laten lainnya, maupun kesalahan yang terjadi terhadap suatu pengukuran yang dilakukan secara langsung. SEM masuk dalam golongan statistik *multivariat dependen* yang maknanya dalam SEM terdapat variabel dependen yang dinamakan dengan variabel endogen dan variabel independen yang disebut dengan variabel eksogen. Analisis SEM dibagi menjadi 2 yang pertama *covariance based* dan yang kedua *variance based* (Yamin dan Kurniawan, 2011:7).

Metode Partial Least Square Path Modelling (PLS-PM)

PLS-PM adalah metode analisis yang kuat karena metode ini penggunaannya bisa dilakukan terhadap semua jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) dengan asumsi yang fleksibel artinya data tidak harus memenuhi distribusi tertentu. Sampel yang digunakan dalam metode PLS-PM memiliki ukuran yang fleksibel. Desain dari metode PLS-PM adalah untuk melakukan prediksi. Kelebihan metode PLS-PM adalah algoritma PLS untuk hubungan yang terjadi di antara indikator dengan konstruk latennya yang sifatnya reflektif dan formatif, mampu digunakan dalam menaksir model path yang jumlah sampelnya kecil, penggunaan dalam model yang kompleks tanpa ada kendala pada estimasi data, masih dapat digunakan apabila distribusi data miring (Yamin dan Kurniawan, 2011:13). Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan ke-masyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. (Permendes 6/2020). Desa mempunyai hak serta kewajiban untuk melakukan pengelolaan atas seluruh aset yang telah dimiliki sebagai bentuk dari desa yang menjadi subjek hukum. Karena itu, aset yang berupa dana desa menjadi bagian dari pendapatan yang dimiliki desa adalah kepemilikan desa, sehingga Dana Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, Pengelolaan

keuangan desa meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Desa dalam prioritas pengolahannya menjadi bagian dari kewenangan yang dimiliki desa.

Pengujian Outer Model atau Model Pengukuran

Pengujian outer model pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan pada instrumen kuesioner yang dilakukan pada pengumpulan data. Tujuannya agar diketahui apakah item-item instrumen kuesioner dapat menjelaskan secara pasti terkait apa yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif sama apabila dilakukan pengujian ulang. Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh pernyataan dinyatakan valid.

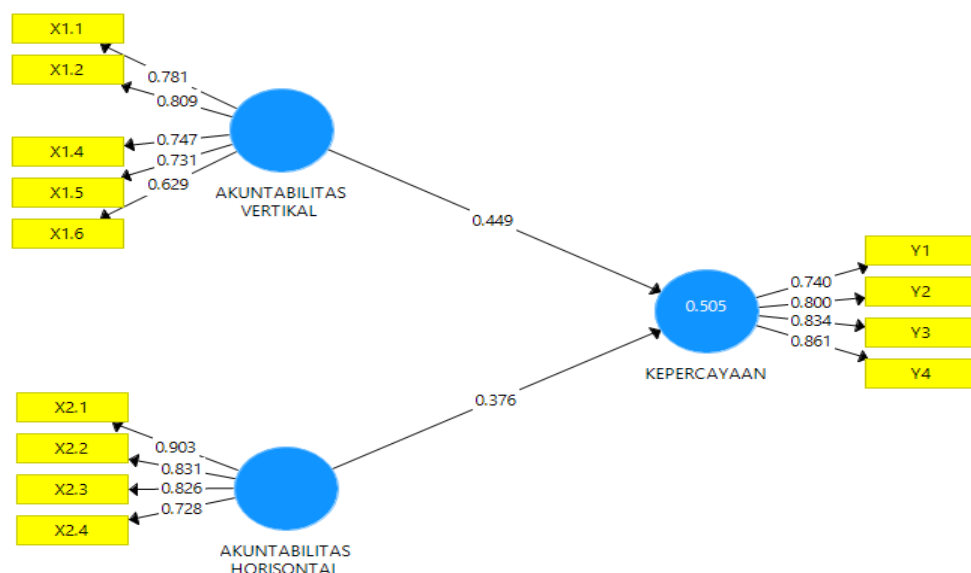
Pengujian Inner Model Atau Model Struktural

Evaluasi model struktural dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama dilakukan melalui signifikansi hubungan antar konstruk yang bisa dilihat berdasarkan koefisien jalur yang menggambarkan hubungan antar konstruk. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi pada nilai R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Pengujian outer model dilakukan demi memenuhi uji validitas dan reliabilitas model yang berupa: *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extract*, dan *composite reliability*. Berikut hasil pengujian outer model sebelum dilakukan uji indikator.



Gambar 1. Hasil Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sampel asli akuntabilitas vertikal terhadap tingkat kepercayaan sebesar 0.449 dan nilai *p-value* sebesar 0.004. Hasil ini menunjukkan bahwa nilainya signifikan karena *p-value* < 0.05. Artinya bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas vertikal pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan terhadap pemerintah desa.

Penelitian ini sejalan dengan yang pernah dilakukan oleh Mawan dkk. (2019) yaitu peran akuntabilitas vertikal sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan masyarakat. Akuntabilitas vertikal adalah bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan desa terhadap pihak yang lebih tinggi, dalam hal ini akuntabilitas vertikal dilakukan oleh pejabat pemerintahan desa kepada pemerintah kabupaten atau kota yang melalui kecamatan yang sudah diatur dalam berbagai regulasi keuangan desa. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnianingtyas & Hapsari (2020) bahwa penerapan akuntabilitas vertikal pengelolaan dana desa harus dilakukan pada semua aspek mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahapan pertanggungjawaban. Akuntabilitas dilakukan dengan tujuan agar pemerintahan desa tetap dapat terselenggara dengan baik karena akuntabilitas vertikal dijadikan sebagai suatu alat yang berfungsi sebagai ukuran atas kegagalan atau keberhasilan kegiatan pemerintahan desa dan digunakan sebagai syarat dalam proses penyaluran dana desa pada tahap selanjutnya.

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai sampel asli akuntabilitas vertikal terhadap tingkat kepercayaan masyarakat sebesar 0.376 dan nilai *p-value* sebesar 0.033 dan nilainya signifikan karena *p-value* < 0.05, artinya Hipotesis kedua (H2) **diterima**. Maksudnya adalah akuntabilitas horizontal pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan.

Akuntabilitas horizontal pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan sejalan dengan apa yang pernah dilakukan oleh Mawan dkk. (2019). Akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas yang tercermin terhadap apa yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat. Penerapan akuntabilitas horizontal pada keuangan desa dilakukan dengan melibatkan masyarakat pada setiap tahapannya. Kurnianingtyas & Hapsari (2020) menekankan bahwa proses akuntabilitas horizontal pada pengelolaan keuangan desa dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pertanggungjawaban dengan melibatkan (partisipasi) masyarakat dan memberikan informasi atas penggunaan dana desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas vertikal pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa. Akuntabilitas horizontal pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 109-122.
- Arifiyanto, D. F., & Kurrohman, T. (2014). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Dixon, R., Ritchie, J., & Siwale, J. (2006). Microfinance: accountability from the grassroots. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran akuntabilitas pemerintah desa dalam membangun kepercayaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 156-175.
- Irma, A. (2015). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Katalogis*.
- Kurnianingtyas, D. H., & Hapsari, A. N. (2020). Akuntabilitas vertikal dan horizontal pengelolaan dana desa. *Prosiding Seminar Nasional*, 255-273.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Park, H., & Blenkinsopp, J. (2011). The roles of transparency and trust in the relationship between corruption and citizen satisfaction. *International Review of Administrative Sciences*, 254-274.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020.
- Riyanto, T. (2015). Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Administrasi Negara*, 199-130.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.

Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan teori keagenan pada kinerja keuangan daerah dan belanja modal (Studi pada Provinsi di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerasi Akuntansi*, 11-21.

Pengaruh ROE, ROA, *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Anggieta Amanda Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v2i1.266](https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.266)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity, Return on Asset, Dividend Payout Ratio secara simultan, parsial dan variabel berpengaruh dominan terhadap harga saham. Populasi yang digunakan ialah perusahaan perbankan periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji F (simultan), uji-t (parsial) dan Koefisien Determinan (R^2). Sumber data penelitian ini adalah situs resmi bursa efek indonesia www.idx.co.id. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik dokumentasi dan penelusuran referensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity, Return on Asset, Dividend Payout Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan perbankan. Secara parsial, hanya Return on Asset yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Return on Equity dan Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Diantara Variabel Return on Equity, Return on Asset, Dividend Payout Ratio yang paling dominan adalah Return on Asset berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Kata kunci: Return on Equity, Return on Asset, Dividend Payout Ratio, Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Equity, Return on Assets, Dividend Payout Ratio simultaneously, partially and dominantly influential variables on stock prices. The population used is banking companies for the 2016-2020 period. The analytical method used is multiple linear regression to test and prove the research hypothesis. Hypothesis testing was carried out using statistical tests, namely the F test (simultaneous), t-test (partial) and the Determinant Coefficient (R^2). The data source for this research is the official website of the Indonesian Stock Exchange, www.idx.co.id. Furthermore, the data collection method used is documentation and reference tracing techniques. The results of this study indicate that Return on Equity, Return on Assets, Dividend Payout Ratio simultaneously affect the company's stock price in banking companies. Partially, only Return on Assets has an effect on stock prices. Meanwhile, Return on Equity and Dividend Payout Ratio have no effect on stock prices in banking companies. Among the variables Return on Equity, Return on Assets, Dividend Payout Ratio the most dominant is Return on Asset which has a dominant effect on stock prices in banking companies.

Keywords: Return on Equity, Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Stock Prices.

*Corresponding Author:
Email: amandaanggieta5@gmail.com



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Peranan pasar modal di suatu negara sangatlah besar karena dinamisnya aktivitas pasar modal di suatu negara menggambarkan begitu baiknya kondisi iklim bisnis di negara yang bersangkutan. Menurut Darmaji dan fahrudin (2011) Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), dan instrumen lainnya. Salah satu surat berharga yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal yaitu saham.

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisiensi apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham.

Di Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan perbankan sebanyak 7 perusahaan yaitu Bank Cental Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terjadi fluktuatif harga saham yaitu harga saham yang tidak stabil. Dengan melihat data harga saham yang berubah-ubah, bahwa fluktuasi harga saham dapat ditentukan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut termasuk dalam analisis fundamental melalui analisis rasio keuangan salah satunya *Return on Equity, Return on Asset, Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan bahwa variabel *Return on Equity, Return on Asset, Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Untuk menguji dan membuktikan bahwa variabel *Return on Equity, Return on Asset, Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Untuk menguji dan membuktikan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersifat formal, karena terstruktur dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menuntut menggunakan angka sebagai bahan yang diteliti, mulai dari pengumpulan, penampilan serta penafsirannya. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan

merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang di dijadikan sampel penelitian sebagai berikut :

- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap 31 Desember 2016 -2020.
- Perusahaan dengan kapitalisasi terbesar dalam kurun waktu selama tahun 2016 – 2020.
- Sektor perbankan yang termasuk dalam Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek namun berupa ringkasan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pun data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang tersusun dalam sebuah laporan atau dokumentasi. Dalam hal ini laporan keuangan di peroleh dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
 A = Constanta
 β = Koefisien Regres
 X1 = Return on Equity (ROE)
 X2 = Return on Asset (ROA)
 X3 = Dividend Payout Ratio (DPR)
 e = Error

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal probability plot.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam identifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan menghitung nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas bisa dengan melihat grafik Scatterplot. Apabila grafik Scatterplot terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian titik-titik menyempit, maka dapat dicurigai atau dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *run test*.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*Return on Asset, Return on Equity, Dividend Payout Ratio*) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (harga saham). Tingkat signifikan adalah $\alpha = 0.05$ (5%). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan uji $t > 0.05$, maka variabel independen memberikan tidak pengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan uji $t < 0.05$, maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel berikut. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu sebagai berikut:

- Jika p-value (pada kolom sig). $>$ level of significant (0,05) maka tidak layak digunakan.
- Jika p-value (pada kolom sig). $>$ level of significant (0,05) maka layak digunakan.

Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independent serentak terhadap variabel dependent. Uji determinasi merupakan analisis yang menunjukkan perubahan nilai dependent variable yang disebabkan perubahan pada nilai independent variabel. Pada penelitian ini menunjukkan persentase hubungan antara Variabel *Return on Equity*, *Return on Asset* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda untuk melakukan pendugaan terhadap *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio* yang mempengaruhi harga saham. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 24.0 tersaji sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta
1 <i>Constanta</i>)	-4702,819	3264,702	
ROA	-228,789	391,989	-,130
ROE	8080,037	2325,269	,787
DPR	30,118	62,564	,063

a. Dependent Variabel: Harga saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi yang di dapat adalah :

$$Y = -4702,819 + -228,789X_1 + 8080,037X_2 + 30,118X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar -4702,819 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel *Return On Equity*, *Return on Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* dianggap konstan maka nilai sebesar -4702,819.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X_1) sebesar -228,789 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat *Return on Equity* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 228,789.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X_2) sebesar 8080,037 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *Return on Asset* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 8080,037.
- Nilai koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* (X_3) sebesar 30,118 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *Dividend Payout Ratio* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 30,118.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

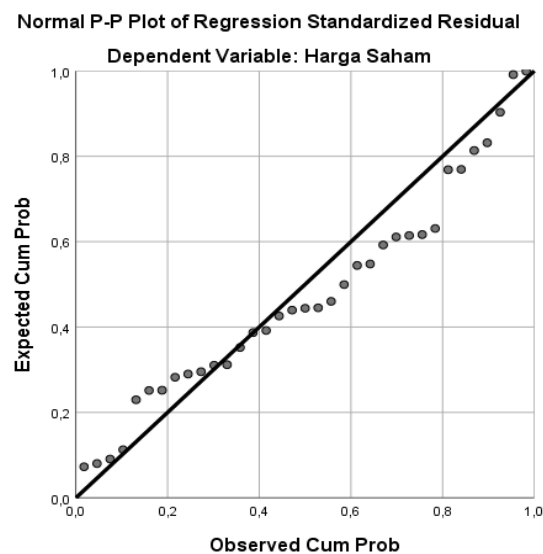
Hasil pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (KS), terlihat bahwa residual memiliki distribusi normal karena memiliki Asymp Sig (0,200) lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti residual berdistribusi normal.

Hasil dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang telah terdistribusi secara normal sehingga regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	,113
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
ROE	,330	3,034
ROA	,319	3,134
DPR	,945	1,058

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

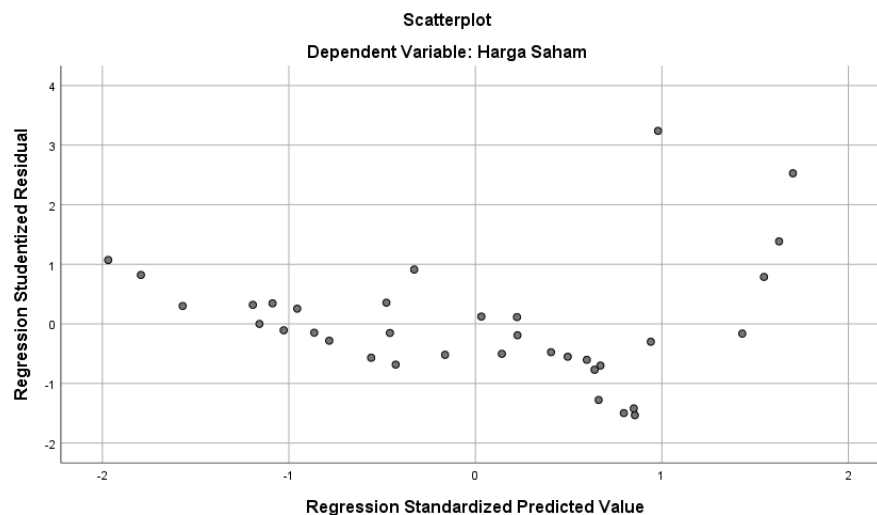
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig (2 -tailed)	,171

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Berdasarkan uji *Run test* diatas nilai nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,171 dimana jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengolahan data pada Gambar 2 terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat F hitung sebesar 10,032 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0.000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji F = $0,000 < 0,05$ (level of signifikan) maka model layak dipergunakan.

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan)

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1238,396	3	41275,799	10,032	,000
	Residual	1275,746	31	4114,411		
	Total	2514,143	34			

a. Predictors: (constant), *Return on Equity*, *Return on Asset*, *dividend payout ratio*

b. Dependent Variabel: Harga saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,702	,493	,444	6414,301

a. Predictors: (constant), *Return on Equity*, *Return on Asset*, *dividend payout ratio*

b. Dependent Variabel: Harga saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 7
Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized B	T	<i>Sig.</i>	Keterangan
ROE	228789	,584	,564	Tidak signifikan
ROA	8080037	3,475	,002	Signifikan
DPR	30118	,481	,634	Tidak signifikan

Sumber: Data Sekuder Diolah, 2022

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisiensi determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas atau variabel terikat (Y). Hasil output pengolahan Tabel 6 dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat koefisiensi determinasi (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham sebesar 49,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Dividend Payout Ratio*) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (harga saham). Tingkat signifikan adalah $\alpha = 0.05$ (5%).

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

Return on Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return on Equity* sebesar 0.564. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.564 > 0.050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis kedua (H1) ditolak. Artinya secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Asset* sebesar 0.002. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.002 < 0.050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama (H2) diterima. Artinya secara parsial *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0.634. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.634 < 0.050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebijakan pembagian dividennya masing-masing, yang disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Husaini. (2012). Pengaruh Variabel Return Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 45-49.
- Pangaribuan, A. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(5), 1-15.
- Darmaji, T., dan Fakhrudin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.

- Hanafi, Mamduh. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wijaya, I. G., Suarjaya, A. (2017). Pengaruh EVA dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 5175- 5204
- Jogiyanto, H. M. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Fauza, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Sahre (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8015- 8045.
- Natsir, S. R. (2016). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Per Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Skripsi*. UIN Alaudin Makassar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang di BEI. *Skripsi*. Universitas Islam Yogyakarta.
- Sulistyowati, Y. (2012). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham. *MODERNISASI*, 8(3), 247-255.

Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Helmaise Sampewai, Andi Mattulada Amir, *Jurana Nurdin S, M. Ikbal A,
Muhammad Din, Ternripada
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v2i1.277](https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.277)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari pendidikan etika bisnis dan profesi, love of money, dan religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako dengan jumlah sampel 90 orang yang terdiri dari angkatan 2016, 2017, dan 2018. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis SPSS versi 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, begitu juga dengan variabel love of money dan religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi, Love of money, Religiusitas, Perilaku Etis.

ABSTRACT

The research aims to test and analyze the influence of business and professional ethics education, love of money, and religiosity on the ethical behavior of accounting students. The research method used is quantitative research. Respondents in this study were undergraduate students of the Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Tadulako University with a sample of 90 people consisting of the class of 2016, 2017, and 2018. Data collection technique by distributing questionnaires through google form. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis with the help of SPSS analysis tool version 22 for windows. The results showed that the educational variables of business ethics and professions had a positive effect on the ethical behavior of accounting students, as well as the variables of love of money and religiosity positively on the ethical behavior of accounting student.

Keywords: Education of Business and Professional Ethics, Love of Money, Religiosity, Ethical Behavior.

PENDAHULUAN

Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi telah mencoreng profesi akuntansi, misalnya skandal yang terjadi pada perusahaan Tesco Express di awal September 2014 yang telah terbukti menghapus labanya untuk menunjukkan bahwa profit yang diterima tidak terlalu besar, dimana selama 6 bulan Tesco melaporkan laba fiktif sebesar 250 miliar GBP dengan cara menunda pengakuan pendapatan. Di Indonesia, kasus PT Katarina Utama Tbk yang terjadi pada tahun 2010 membuat profesi akuntan menjadi isu penting. Kasus ini mengenai dugaan penyalahgunaan dana penawaran umum (IPO) dan juga pemalsuan laporan keuangan PT Katarina Utama Tbk. Kasus lainnya yaitu kasus penggelembungan nilai persediaan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2010.

Adapun beberapa tindakan tidak etis mahasiswa akuntansi yang dilakukan saat mengikuti ujian, seperti menyontek, menanyakan jawaban teman, dan membuat gaduh saat ujian (mengobrol dengan teman). Selain itu, selama mengikuti perkuliahan yaitu seperti adanya mahasiswa yang melakukan pemalsuan presensi perkuliahan, tidak ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, dan dari aspek disiplin, mahasiswa sering terlambat dalam menghadiri perkuliahan, terlambat atau tidak mengumpulkan tugas, pada saat perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen ketika menerangkan materi.

Mahasiswa akuntansi yang akan memasuki profesi akuntan sangat penting memiliki pengetahuan tentang kasus-kasus yang telah terjadi karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut. Semakin banyaknya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama proses perkuliahan menunjukkan betapa pentingnya etika. Indriasasi dkk. (2020) menyatakan mahasiswa akuntansi harus memiliki kemampuan untuk dapat mengerti dan peka terhadap perilaku dan masalah etis yang terjadi karena kepekaan seorang mahasiswa akuntansi untuk masalah etika adalah landasan untuk profesi akuntan. Oleh karena itu pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan urgensi dari perilaku etis, terutama bagi perkembangan ilmu akuntansi dalam kaitannya dengan aspek perilaku yang terlibat didalamnya.

Uang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku etis seseorang. *Love of money* adalah kecintaan seseorang terhadap uang. *Love of money* dapat mengendalikan perilaku etis seseorang, karena seseorang akan berperilaku baik guna mendapatkan penghargaan dan uang yang lebih banyak atas tindakan etisnya. Seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang akan memiliki motivasi bekerja yang giat dan baik sehingga dihormati dan menjadi tolok ukur keberhasilan di lingkungannya.

Faktor individu lain yang memengaruhi perilaku etis yaitu religiusitas. Agama merupakan salah satu sumber etika. Agama diarahkan untuk memantapkan fungsi dan perannya sebagai landasan moral etika dalam bermasyarakat (Fauzan, 2015). Orang yang memiliki agama akan memegang nilai-nilai tertentu yang akan

mempengaruhi tindakan dan keputusan individu tersebut (Alam dkk., 2011). Dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang taat dengan ajaran agamanya, maka diduga ia akan semakin etis pula perilaku dan sikapnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kuantitatif. Objek penelitian yaitu pendidikan etika bisnis dan profesi, *love of money*, dan religiusitas sebagai variabel independen dan perilaku etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* dan studi dokumen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako aktif angkatan 2016, 2017, dan 2018. Dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif angkatan 2016, 2017, dan 2018
- b. Mahasiswa yang telah selesai mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi.
- c. Mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi keperilakuan.

Populasi sebanyak 949 mahasiswa dan ditentukan sampel sebanyak 90 sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Pendidikan etika bisnis dan profesi dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada penelitian yang menggunakan delapan kode etik yang harus dipatuhi sebagai dasar dalam berperilaku (Nugraha dkk., 2017). Pengukuran *love of money* menggunakan sepuluh indikator yang dikembangkan oleh (Aziz & Taman, 2015). Menurut Najiyah (2017) religiusitas diukur dengan menggunakan indikator dalam dan perilaku etis diukur dengan mengacu pada penelitian (Risa, 2011).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui tahap uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis dengan uji t (uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas diperoleh hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap variabel pendidikan etika bisnis dan profesi, *love of money* dan religiusitas serta perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Status	Status
Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi	16	Valid	Reliabel
<i>Love of money</i>	20	Valid	Reliabel
Religiusitas	20	Valid	Reliabel
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	8	Valid	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	1,608	,112
PEBP	2,648	,010
LOM	1,994	,049
Religiusitas	2,963	,004

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pendidikan etika bisnis dan profesi lebih besar dari t_{tabel} ($2,648 > 1,662$) dengan taraf ketidakpercayaan yaitu 10% ($0,010 < 0,10$). Nilai tersebut memberikan makna bahwa secara parsial variabel pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Nilai t_{hitung} *love of money* lebih besar dari t_{tabel} ($1,994 > 1,662$) dengan taraf ketidakpercayaan yaitu 10% ($0,049 < 0,10$). Nilai tersebut memberikan makna bahwa secara parsial variabel *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Nilai t_{hitung} religiusitas lebih besar t_{tabel} ($2,963 > 1,622$) dengan taraf ketidakpercayaan yaitu 10% ($0,004 < 0,10$). Nilai tersebut memberikan makna bahwa secara parsial variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yaitu pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin meningkat pendidikan etika bisnis dan profesi yang dimiliki oleh mahasiswa maka perilaku etis mahasiswa semakin tinggi pula. Terdapat pengaruh yang searah antara pendidikan etika bisnis dan profesi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi didukung oleh perolehan mean tertinggi dari pernyataan kuesioner yaitu dari pernyataan 2 dalam kuesioner yaitu “saya harus menjalankan tanggung jawab profesi sesuai dengan kode etik profesi akuntan” dan pernyataan 12 yaitu “saya tidak akan mengungkapkan informasi yang rahasia kepada pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa menurut mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako yang akan menjadi akuntan dimasa depan harus menjalankan tanggung jawab profesinya sesuai dengan kode etik profesi akuntan. Akuntan memiliki tanggung jawab kepada

pemakai jasa dan tanggung jawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota demi mengembangkan profesi akuntan. Akuntan harus menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan karena merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh setiap akuntan dalam menjalankan jasa profesionalnya. Akuntan harus menghormati kerahasiaan klien atau pemberi kerja.

Mahasiswa yang memiliki pendidikan atau pengetahuan yang baik tentang etika bisnis dan profesi akan dapat memahami hal-hal mengenai etika-etika bisnis dan profesi yang perlu diterapkan ketika menjalankan suatu bisnis atau profesi tertentu. Dengan memberikan pengetahuan mengenai etika dalam bisnis dan profesi sejak masa perkuliahan, diharapkan akan meningkatkan kebiasaan mahasiswa dalam berperilaku etis dan kemudian akan terbawa ke dunia kerja nanti. Semakin tinggi pengetahuan etika yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi maka perilaku etis mahasiswa akuntansi semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2017) dengan hasil penelitian pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, mereka berharap agar universitas dapat menghasilkan lulusan yang memiliki perilaku etis dan berkualitas sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja. Penelitian Wati & Sudibyo (2016) dengan hasil pendidikan etika bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Chairani & Nurhazana (2020) dengan hasil penelitian mata kuliah etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemajuan perilaku etis mahasiswa.

Untuk *love of money* diperoleh hasil bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi *love of money* yang dimiliki seseorang maka akan mempengaruhi dan meningkatkan perilaku etis yang dimiliki. Dalam hal ini responden merupakan mahasiswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman terhadap uang sudah dewasa, khususnya dalam memprioritaskan kebutuhan. Sebagaimana dalam teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang terbagi menjadi lima tingkatan seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada lima tingkatan tersebut, uang berperan dalam setiap prosesnya meskipun dengan kadar yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti memandang bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi menandakan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako memiliki sikap yang cermat dan tidak boros terhadap uang. Hal ini didukung oleh bukti penelitian dengan nilai mean tertinggi yaitu pernyataan “saya menganggarkan uang saya dengan hati-hati”. Penganggaran uang dengan hati-hati dapat berarti bahwa uang merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebagai salah satu alat untuk memenuhi kebutuhan. Sebagai mahasiswa dalam tahap pendidikan akan memiliki kesadaran bahwa berhemat itu perlu, sehingga uang harus digunakan dengan sebaik-baiknya karena mahasiswa yang mayoritas belum memiliki penghasilan sendiri. Memiliki sikap cinta uang dapat

membangun rasa motivasi dan dorongan dalam diri seseorang sehingga ingin bekerja keras agar mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan. Atas dasar motivasi inilah membuat individu menjadi pribadi yang pekerja keras, tekun, dan bertanggungjawab, serta ketika mendapatkan uang maka akan digunakan dengan hati-hati.

Konsep *love of money* sangat erat kaitannya dengan konsep ketamakan, sehingga orang yang mempunyai tingkat *love of money* yang tinggi, maka ia akan cenderung mempunyai sifat tamak atau serakah, akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, tanpa mempertimbangkan perilaku tersebut etis atau tidak. Hal ini menciptakan pandangan yang negatif mengenai *love of money* karena dianggap individu yang materialistis. Padahal faktanya setiap individu memiliki kadar *love of money* yang berbeda-beda. Kecintaan terhadap sesuatu contohnya uang harus dilandasi dengan kadar yang tepat, sebab segala sesuatu yang berlebihan akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. *Love of money* dapat menimbulkan kesadaran bahwa uang merupakan salah satu hal yang berperan dalam memenuhi berbagai kebutuhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pemayun & Budiasih (2018) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, tingkat *love of money* tinggi akan berdampak pada semakin tinggi perilaku etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi. *Love of money* akan memacu karir seseorang karena adanya apresiasi baik berupa uang maupun kekuasaan bagi mereka yang bekerja baik dan berperilaku etis. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2012) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku etis yang baik akan lebih rasional dalam memenuhi kebutuhan hidup dan lebih baik dalam memandang kebutuhan akan uang. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alasan atas tingginya *love of money* yang dimiliki seseorang akan sejalan dengan perilaku yang lebih etis dalam menilai suatu tindakan.

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh, diketahui bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Artinya bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku etisnya baik dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dengan mean tertinggi yaitu pernyataan “saya percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa” dan pernyataan “saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasan dari Tuhan”. Peneliti memandang bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako memiliki tingkat kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan menurut ajaran agamanya masing-masing dan percaya bahwa dalam melakukan perbuatan baik atau buruk akan mendapat balasan dari Tuhan. Responden enggan untuk melakukan perbuatan yang tidak etis karena setiap perbuatan yang dilakukan selalu diawasi oleh Tuhan.

Agama merupakan salah satu sumber etika. Agama akan membentuk keyakinan, pengetahuan, dan sikap individu seseorang. Orang yang memiliki agama akan memegang nilai-nilai tertentu dan akan mempertimbangkan segala perilakunya sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Seseorang yang meyakini dan percaya bahwa setiap perbuatan dan niat tidak terlepas dari pengetahuan Tuhan Yang Maha Esa. Akuntan memiliki nilai etika yang diatur dalam kode etik profesi akuntan yang selaras dengan nilai-nilai agama. Contohnya, terkait dengan tanggung jawab profesi, agama mengajarkan setiap orang memastikan bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya. Jika hal ini dimaknai dengan baik, bahkan pekerjaan yang dilakukan akan bernilai ibadah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Suryanawa (2019) dimana religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Seseorang dengan tingkat kecerdasan spiritual tinggi cenderung memilih untuk mengembangkan dirinya pada aktivitas yang positif dan selalu berpikir untuk berperilaku yang tidak menyimpang. Penelitian yang dilakukan oleh Hutahaean & Hasnawati (2015) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pendidikan etika profesi memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako memiliki pengetahuan atau pendidikan etika yang tinggi sehingga akan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku. Semakin luas pengetahuan etika yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi maka perilaku etis mahasiswa akuntansi semakin tinggi. *Love of money* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Menunjukkan mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako memiliki kecintaan terhadap uang tinggi yang diikuti juga oleh tingginya perilaku etis yang dimiliki. Individu yang memiliki *love of money* dan perilaku etis yang tinggi akan memiliki sikap yang cermat dan tidak boros terhadap uang, lebih rasional dalam memenuhi kebutuhan hidup dan lebih baik dalam memandang uang. Religiusitas memberikan pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan perilaku etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako tinggi, dimana semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku etisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. S., Mohd, R., Hisham, B. (2011). Is Religiosity an Important Determinant on Muslim Consumer Behavior in Malaysia?. *Journal of Islamic Marketing*, 2(1), 83–96. <https://doi.org/10.1108/17590831111115268>.

- Aziz, T. I., & Taman, A. Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7998>.
- Chairani, S., Nurhazana. (2020). Peran Mata Kuliah Etika Profesi Terhadap Perkembangan Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(2), 114–127.
- Fauzan. (2015). Pengaruh Religiusitas dan *Ethical Climate* terhadap *Ethical Behavior*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(3), 187–202. <https://doi.org/10.21067/jem.v11i3.1095>.
- Hutahahean, M. U. B., Hasnawati. (2015). Pengaruh *Gender*, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah DKI Jakarta). *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 49-66. <https://doi.org/10.25105/jat.v2i1.4831>.
- Indriasari, R., Jurana., Parwati, N. M. S., Afdalia, N., Yamin, N. Y., Sabrina, M. (2020). Ethical Behavior of Accounting Undergraduate Students: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Locus of Control. *Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD 2020)*, 595-599. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.132>.
- Nugraha, I., Herawati, N. T., Julianto, I. P. (2017) Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi, Perkembangan Moral, dan Persepsi Tekanan Etis Terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.16812>.
- Najiyah, F. (2017). Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency pada PT. Takaful Umum Cabang Surabaya. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 2(1), 26–44. <https://doi.org/10.15642/oje.2017.2.1.26-44>.
- Pemayun, A. W., Budiasih, I. G. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1600-1628. <http://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p30>.
- Risa, N. (2011). Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Universitas Islam '45 Bekasi. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(2). 1-15. <http://doi.org/10.33558/jrak.v2i1.133>

- Wati, M., & Sudiby, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2), 183-201. <http://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>.
- Widyaningrum, A., Kamayanti, A. (2014). Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1-28.
- Wiguna, I. K. R, Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1012-1035. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p09>.

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI

*Azmica Iliyanis

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v2i1.269](https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.269)

ABSTRAK

Peneliti ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, profitabilitas terhadap Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020, yang berjumlah 65 Perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dan berdasarkan kriteria yang diterapkan diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Sumber data yang digunakan merupakan laporan keuangan dan *annual report*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis Regresi Linier Berganda, dengan uji *F* dan uji *t* yang dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, profitabilitas berpengaruh seara simultan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*); (2) berdasarkan hasil uji *t* yang telah dilakukan, diantara variabel *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, profitabilitas yang berpegaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan (*Tobins'Q*) adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of *Good Corporate Governance* (GCG), capital structure, profitability on firm value. The type of this research is quantitative research. The population in this study are *Property* and *Real Estate* companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018- 2020, totaling 65 companies. Sampling using *purposive sampling*, and based on the applied criteria obtained as many as 15 companies. The data sources used are financial reports and annual reports. The method used to analyze the data is *Multiple Linear Regression analysis*, with the *F* test and *t* test assisted by the SPSS (*Statistical Product andService Solution*) program. The results of this study indicate that (1) *Good Corporate Governance* (GCG), capital structure, profitability have a simultaneous effect on firm value (*Tobin's Q*); (2) based on the results of the *t* test that has been carried out, among the variables of *Good Corporate Governance* (GCG), capital structure, profitability which has the most dominant influence on firm value (*Tobins'Q*) is *Good Corporate Governance* (GCG).

Keywords: *Good Corporate Governance*, Capital Structure, Profitability and Company Value.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada perekonomian saat ini telah mendorong persaingan antar perusahaan. Salah satu perusahaan yang memiliki banyak peminat adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate*, hal ini menandakan sinyal yang bagus bagi perekonomian Indonesia karena pendapatan yang masuk juga bertambah. Kata properti berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*property*" yang berarti sesuatu yang dapat dimiliki seseorang. Di Indonesia, istilah properti identik dengan *real estate*, rumah, tanah, ruko, gedung, atau gudang. Istilah properti bergeser dari pengertian semula menjadi lebih spesifik pada pengertian harta benda tak bergerak (tanah/bangunan). Kenaikan peminat yang terjadi di masyarakat menjadikan perusahaan *property* dan *real estate* semakin bersaing dalam meningkatkan kualitas dan strategi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para pemegang saham (Hery, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan dan dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019).

Menurut Indrarini (2019), laporan keuangan yang berkualitas baik membantu investor untuk mengukur nilai serta kinerja dan membuat keputusan investasi menjadi lebih baik. Berikut ini adalah merupakan salah satu fenomena mengenai lesuna yang terjadi pada perusahaan *Property* dan *Real estate* dua tahun terakhir.

Dalam proses memaksimalkan nilai pada perusahaan maka akan sering timbul konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajer yaitu yang sering disebut *Conflict Agency* (Astriani, 2014). Adanya *conflict agency* memiliki dampak kepada nilai perusahaan karena merupakan pemisah antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Penyatuan kepentingan pihak-pihak yang sering menimbulkan masalah disebut sebagai masalah keagenan. Informasi tersebut berupa laporan keuangan yang selalu dipublikasikan oleh perusahaan dikarenakan adanya dorongan dari pihak internal atau eksternal. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui sinyal perusahaan yang disebut *signaling theory*, baik sinyal tersebut berupa positif maupun negatif. Sehingga untuk menyeimbangkan informasi yang didapat oleh pihak manajer maupun pemegang saham, dan untuk mengurangi adanya *conflict agency* maka diperlukan kontrol yang lebih detail atau yang berasal dari eksternal melalui pengawasan. Cara perusahaan dalam meminimalkan terjadinya *conflict agency* yaitu dilakukannya proses pengawasan semaksimal mungkin. Dan pengawasan tersebut dapat menimbulkan adanya dampak jangka panjang yaitu dengan cara menerapkan *system Good Corporate Governance* yang selanjutnya disebut dengan GCG.

GCG adalah suatu sistem yang terfokus atau terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan supaya pihak-pihak perusahaan berkerja untuk mewujudkan dan mencapai tujuan perusahaan (Tambunan dkk., 2017). Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur, aturan dan hubungan yang jelas

antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan itu.

Tujuan dari GCG yaitu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan seperti pihak internal, meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan meliputi investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, konsumen serta *stakeholders*, (Sugiarti, 2020).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain GCG adalah struktur modal. Menurut Azis (2017) struktur modal merupakan hasil dari pertimbangan apakah hutang atau ekuitas yang akan menjadi pendanaan dalam operasional perusahaan. Struktur modal merupakan gabungan dana dari hutang saham dan modal sendiri yang fungsinya untuk dana operasional perusahaan (Fara, 2020). Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan dapat menentukan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu pemilik struktur modal yang baik pada suatu perusahaan itu sangat penting. Pemilik struktur modal harus tepat dalam membandingkan antara modal pinjaman dan modal sendiri, karena perbandingan tersebut memiliki dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Terdapat dua bentuk sumber pendanaan pada perusahaan yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal adalah dana yang didapat dari dalam perusahaan berupa modal sendiri dan laba ditahan, namun karena perkembangan ekonomi dan semakin ketatnya persaingan maka perusahaan dituntut untuk terus berkembang, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk mencari tambahan dana yang berasal dari sumber pendanaan eksternal.

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu profitabilitas. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston & Copeland (1997) mendefinisikan probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Mandey dkk., 2017). Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROE (*Return on Equity*) yang akan dilanjutkan dengan ROE. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten sehingga peneliti harus melakukan penelitian agar peneliti ini menjawab ketidak konsistenan yang terjadi. Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, maka penulismelakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, struktur modal, profitabilitas terhadap nilai perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang telah dipublikasikan melalui situs <https://idx.co.id> sebagai website resmi. Pada Penelitian yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 – 2020.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi. Data dokumentasi merupakan bentuk data yang dalam penelitian berupa arsip yang mencakup kapan dan apa suatu transaksi terjadi beserta siapa saja yang terlibat didalamnya. Data sekunder yang diperoleh berbentuk laporan keuangan (*Annual Report*) yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis tersebut dipakai di dalam penelitian ini. Fungsi adanya analisis linier berganda yaitu untuk menghitung dan memperkirakan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Analisis regresi linier yaitu hubungan fungsional atau kausal yang terdapat lebih dari satu variabel independendan satu variabel dependen.

$$Q = a + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DeKI + \beta_4 KA + \beta_5 DER + \beta_6 R O E + \varepsilon$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

KM = Kepemilikan Manajerial KI = Kepemilikan Institusional

DeKI = Dewan Komisaris Independen KA = Komite Audit

DER = Struktur Modal ROE = Profitabilitas

E = Standar *Error*

Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan 3 uji, yaitu: uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2), Uji Dominan.

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh terhadap variabel terikat, menggunakan uji koefisiensi regresi secara parsial (Amanti, 2012). Untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh tersebut maka menggunakan tingkat substansial sebesar 5%. Menurut Fara (2020) cara mengambil keputusan dengan cara:

- a. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maksudnya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji *Goodness of fit*)

Menurut Fara (2020), bahwa uji F ini berguna untuk menghitung dari ketepatan fungsi sampel regresi ketika menaksir nilai aktual. Untuk menguji ketepatan tersebut dapat menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dengan menggunakan indikator:

- a. Jika nilai signifikan hasilnya $< 0,05$ maka hal tersebut memiliki pengaruh dan model ini dikatakan layak untuk menuju tahap pengujian selanjutnya;
- b. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hal tersebut tidak memiliki pengaruh dan model ini dikatakan tidak layak untuk menuju pengujian selanjutnya (Sugiarti, 2020)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Menurut Sugiarti (2020), nilai dari R^2 berada diantara 0-1, dan nilai R^2 kecil atau mendekati angka 0 maka kemampuan dari variabel independen mengalami keterbatasan ketika menjelaskan variasi dari variabel dependen". Jadi, apabila hasil yang didapat dari nilai R^2 semakin tinggi maka dapat dikatakan regresi tersebut semakin baik, dan begitu pula sebaliknya.

Uji Dominan

Dalam penelitian ini juga menguji variabel bebas manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel terikat, dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk dapat mengetahui variabel ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan dengan nilai t dihitung positif untuk variabel Nilai Perusahaan 2,846 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,179 dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada BEI tahun 2018-2020, yang mana besar pengaruh tersebut sebesar 58,2% terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Riska Franita (2018:6) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat *Good Corporate Governance* yang diberikan maka akan mempengaruhi Nilai Perusahaan atau sebaliknya. Sehingga, dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan ternyata terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tambunan, dkk (2017) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015). Yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai t $4.238 > 2.02108$.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa variabel Struktur Modal tidak mempengaruhi dengan nilai t hitung negative nilai -0,651. Lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,179 dengan tingkat signifikan $0,519 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel harga berpengaruh negative dan signifikan, secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada BEI tahun 2018-2020. Yang mana besarnya pengaruh Struktur modal sebesar -13,8% terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ananda Rahmasari Limbong (2017) pada judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". Yang membuktikan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 0,897718 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t 3,468 dihitung positif dan lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,179 dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel harga berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada BEI tahun 2018-2020. Yang mana besarnya pengaruh Struktur modal sebesar 44,9% terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Dasuha (2016) pada judul Pengaruh current ratio, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". Yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. dengan nilai t hitung sebesar 6,131 dan nilai signifikan lebih besar dari $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), struktur Modal, Profitabilitas secara simultan mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan dengan nilai F hitung 4,517 lebih besar daripada F tabel 3,49 dengan tingkat Sig sebesar 0,002 yang berarti dibawah 0,05 (alpha 5%). Yang artinya variabel *Good corporate governance* (GCG), struktur modal, profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel TOBINSQ, sehingga model tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Setiap kenaikan variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat berdasarkan nilai R Square = $0,416 = 41,6\%$. Artinya variabel bebas *Good corporate governance*, struktur modal, profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel bebas Nilai Perusahaan sebesar 41,6% dan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Sehingga jika variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Modal, Profitabilitas dapat ditingkatkan secara Bersama-sama maka hasil Nilai Perusahaan akan lebih maksimal. Dalam pengujian dan analisa koefisien determinasi parsial diperoleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai koefisien beta terbesar 0,582 atau 58,2%. Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Sehingga pengujian ini dapat terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *good corporate governance* (X1), struktur modal (X2), profitabilitas (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Yang diuji pada 15 perusahaan bergerak dibidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), Profitabilitas (X3), berpengaruh secara Parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan (Y) adalah pada DeKI dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ dan Profitabilitas (DER) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$. Sedangkan yang tidak signifikan yaitu KM, KI dan Struktur Modal (DER) dengan nilai signifikansi $> 0,005$. Variabel *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Profitabilitas (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dengan nilai Fhitung 4,517 lebih besar daripada Ftabel 3,49 dengan tingkat Sig sebesar 0,002 yang berarti dibawah 0,05 (alpha 5%). Yang artinya variabel *Good corporate governance*, struktur modal, profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel TOBINSQ. Menurut peneliti pentingnya mengelola variabel *Good corporate governance*, struktur modal, dan profitabilitas secara efektif, guna untuk mempengaruhi pada Nilai Perusahaan. Dari pengujian secara parsial dan simultan variabel bebas (X) yang terdiri dari *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Profitabilitas yang berpengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (X1), hal ini karena variabel *Good Corporate Governance* mempunyai nilai *Unstandardized Coefficients* Beta terbesar yaitu sebesar 58,2% dibandingkan dengan variabel bebas Struktur Modal dan Profitabilitas. Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Menurut peneliti struktur modal dan profitabilitas dapat ditingkatkan secara bersama-sama maka hasil Nilai Perusahaan akan lebih maksimal. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari hipotesis pertama merujuk ke hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa di antara variabel *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Profitabilitas yang berpengaruh dominan adalah *Good Corporate Governance* sehingga terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, A. R. G. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Azis, A. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Amanti, L. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap NilaiPerusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1): 1-21.
- Astriani, E. F. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap NilaiPerusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Batista Leonardo P. Dasuha, 2016. Pengaruh *current ratio*, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadapnilai pada perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Sumatera utara medan.
- Fara, L. 2020. Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*,9(3):1-20
- Hidayati, B. L. 2020. Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018).*Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.

- H. Manoppo., F.V. Arie 2016. Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497.
- Idrus, Z. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo2
- Kusumaningtyas. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7 (2015)*
- Listiyowati, Indarti. 2018. Analisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017) *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH) ISSN: 2461-0666 Volume 4 Nomor 2 2018 (PP. 1-16)*
- Limbong 2017. Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Mandey, P. (2017). Analisis Pengaruh *Insider Ownership, Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1463–1473.
- Meivinia. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 380-393.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2), 1-16. Putra, R. H. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8), 1-17.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: GP

- Riska, F. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan studi untuk perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan ilmiah AQLI
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiarti, D. L., dan D. Widyawati. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-20.
- Sugiyanto, setiawan 2019. Pengaruh Likuiditas profitabilitas dan GCG terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS 2019*
- Terrania, N. P. R. A. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3): 1-17. Tambunan, Rustam, Hidayat Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1).
- Widianingsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-5.
- Weston, J. F., & Copeland, T. (1997). *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga